

# Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Profitability* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Ni Kadek Karisma Dewi<sup>1</sup>

Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [karismadewi59@gmail.com](mailto:karismadewi59@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai *profitability* dan *capital intensity* yang memengaruhi *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dipilih sebagai populasi pada penelitian ini. Data pada penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. *Capital intensity* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Secara empiris pengaruh *profitability* pada *tax avoidance* dapat diperkuat dengan ukuran perusahaan. Pengaruh antara *capital intensity* pada *tax avoidance* tidak dapat diperkuat dengan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Profitability*; *Capital Intensity*; Ukuran Perusahaan; *Tax Avoidance*

## *Firm Size Moderates the Effect of Profitability and Capital Intensity on Tax Avoidance*

## ABSTRACT

The purpose of the study is to empirically that *profitability* and *capital intensity* affect *tax avoidance*, with *firm size* as a moderating variable. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021 were selected as the population in this study. Analysis of research data using multiple linear regression analysis techniques and *moderated regression analysis*. The results of the research conducted show that *profitability* has negative effect on *tax avoidance*. *Capital intensity* has negative effect on *tax avoidance*. Empirically, the effect of *profitability* on *tax avoidance* can be strengthened by company size. The effect of *capital intensity* on *tax avoidance* cannot be strengthened by *firm size*.

Keywords: *Profitability*; *Capital Intensity*; *Firm Size*; *Tax Avoidance*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8  
Denpasar, 31 Agustus 2023  
Hal. 2145-2159

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i08.p13

## PENGUTIPAN:

Dewi, N. K. K., &  
Merkusiwati, N. K. L. A.  
(2023). Ukuran Perusahaan  
Memoderasi Pengaruh  
*Profitability* dan *Capital  
Intensity* terhadap *Tax  
Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*,  
33(8), 2145-2159

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
23 Juni 2023  
Artikel Diterima:  
22 Agustus 2023

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu perekonomian Negara, karena sebagian besar dari sumber pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah kontribusi dari hasil penerimaan pajak. Tabel 1 berikut ini akan memperlihatkan keefektifan pemungutan pajak di Indonesia.

**Tabel 1. Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia Tahun 2019-2021 (Dalam Triliun Rupiah)**

	2019	2020	2021
Target	1.786,4	1.404,5	1.444,5
Realisasi	1.546,1	1.285,1	1.033,2
Presentase	86,55%	91,5%	71,52%

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1, implementasi pemungutan pajak selama tiga tahun terakhir di Indonesia belum sanggup mencapai target yang ditetapkan. Implementasi pemungutan pajak merupakan suatu hal yang sulit. Pajak merupakan sumber pendapatan yang berpotensi untuk memengaruhi penerimaan Negara jika ditinjau dari sisi fiskus, sedangkan bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Dwi & Yuvisa, 2019). Pada saat perusahaan berupaya meminimalkan pembayarannya ini secara legal termasuk dalam tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak dilarang menurut peraturan perpajakan, meskipun sering mendapatkan perhatian yang kurang baik karena dianggap berkonotasi negatif atau dianggap kurang nasionalis (Sunarto *et al.*, 2021). Penghindaran pajak menurut Alfina *et al.*, (2018) lebih sering dihubungkan dengan perencanaan pajak, dikarenakan kedua hal tersebut menggunakan metode legal untuk mengurangi ataupun menghilangkan kewajiban perpajakan.

Tindakan penghindaran pajak yang diperbuat oleh perusahaan-perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *profitability*. Nilai ROA suatu perusahaan yang semakin tinggi maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Laba perusahaan yang besar menyebabkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Adanya biaya pajak yang besar akan memicu suatu perusahaan melaksanakan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra & Jati (2018) sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Warga Dalam & Novriyanti (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *profitability* terhadap penghindaran pajak, berbeda halnya dengan kajian yang dilaksanakan oleh Darmayanti & Merkusiwati (2019), serta Safitri & Muid (2020) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Wahyuni *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Susilowati *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah rasio intensitas aset (*capital intensity ratio*). Aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan adanya pemotongan pajak yang diakibatkan dari adanya penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Biaya penyusutan dapat

dikurangkan dari jumlah penghasilan dalam perhitungan pajak suatu perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anindyka *et al.*, (2018) dan Anggraini *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Saputra *et al.*, (2020), Safitri & Muid (2020), serta Sinaga & Suardikha (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Faradisty *et al.*, (2019), Pattiasina *et al.*, (2019), serta Pratama & Larasati (2021) bahwa *capital intensity* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Adanya ketidak konsistennya pada penelitian yang dihasilkan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk kembali meneliti pengaruh *profitability* dan *capital intensity* pada *tax avoidance* melalui penambahan variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan ekonominya, salah satunya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Skala perusahaan yang semakin besar cenderung mampu menghasilkan laba yang besar dan stabil dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mengelola keuangan khususnya pajak dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perolehan keuntungan yang tinggi serta stabil didukung dengan adanya sumber daya yang memadai diasumsikan lebih ke arah pemicu perusahaan untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak.

Menurut pendapat Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan ialah sebuah kontrak disaat satu atau lebih orang (*principal*) mengintruksikan orang lain (*agent*) dengan tujuan melaksanakan pelayanan atau jasa mengatasnamakan *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* guna mencetuskan putusan yang terbaik bagi *principal*. *Agency theory* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan di antara manajemen dan pemegang saham. *Agency theory* memacu manajemen untuk dapat meningkatkan laba perusahaan agar manajemen mendapatkan kompensasi yang besar, sedangkan di dalam praktik teori keagenan pemegang saham meminta manajemen untuk meminimalkan jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Jika keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban pajak meningkat dengan kata lain apabila keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar, maka jumlah pajak penghasilannya juga akan meningkat mengikuti laba perusahaan sehingga praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak akan sangat mungkin untuk dilaksanakan dengan perusahaan dalam usahanya mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Penelitian yang dilaksanakan Sari & Devi (2018), Putra & Jati (2018), Dwiyantri & Jati (2019), Mahrani (2019), Lestari & Solikhah (2019), Prabowo (2020) serta Bandaro & Ariyanto (2020) menjelaskan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan uraian di atas adalah:

H<sub>1</sub>: *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Positive accounting theory* menjelaskan mengenai kebijakan dan praktik akuntansi dalam perusahaan serta bagaimana untuk memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi tertentu di masa yang akan datang (Sahrir *et al.*, 2021). Hipotesis biaya politik dalam *positive accounting theory*

menyatakan bahwa semakin besar biaya politik dari perusahaan maka akan semakin besar kecenderungan manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan tinggi, pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya dengan menaikkan pajak penghasilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk menyalakan agar beban pajak perusahaan kecil adalah melalui dana perusahaan diinvestasikan dalam wujud aset tetap, dengan maksud menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak (Damayanthi & Merkusiwati, 2019). Semakin besar biaya penyusutan maka akan menyebabkan semakin rendah biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah. Hal tersebut akan memicu suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Anindyka *et al.* (2018), Anggraini *et al.*, (2020), Dwiyantri & Jati (2019), Suciarti *et al.*, (2020), Prawati & Hutagalung (2020), Aryatama & Raharja (2021), serta Darsani & Sukartha (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bersandar pada uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun peneliti adalah:

H<sub>2</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Theory of planned behavior* mengungkapkan bahwa terdapat pandangan terhadap kontrol perilaku karena adanya keyakinan atau kepercayaan pada individu terhadap dampak dari suatu perilaku atau secara sederhana disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behaviour belief*). Manajemen memiliki kepercayaan atau keyakinan terhadap adanya konsekuensi dari tindakan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada perusahaan akan memengaruhi reputasi atau citra perusahaan. Perusahaan yang berskala besar diasumsikan mempunyai kinerja dan reputasi atau citra yang baik, sehingga manajemen selalu berhati-hati ketika mengambil tindakan dan menetapkan kebijakan yang diterapkan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan besar atau kecil. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar diharapkan mengantongi sumber daya yang memadai untuk diperdagangkan pada tujuan tertentu (*control belief*), seperti sumber daya manusia yang dapat mengelola keuangan perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang memadai juga akan memengaruhi perolehan laba yang maksimal. Perolehan laba yang semakin besar pada suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin besar, hal tersebut perusahaan memiliki potensi melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka dari itu ukuran perusahaan diasumsikan mampu meminimalisir tindakan manajemen yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan karena manajemen selalu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil. Penelitian yang dilakukan Marlinda *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *profitability* terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan uraian tersebut adalah:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *profitability* pada *tax avoidance*.

*Theory of planned behavior* berpandangan bahwa, kontrol perilaku yang ditentukan saat seorang individu memiliki keyakinan terhadap sumber daya yang memadai berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, serta peluang (*control belief strenght*) yang mendorong atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan sumber daya yang memiliki peran besar (*power of control factor*) dalam merealisasikan suatu perilaku tersebut (Ajzen, 2005). *Theory of planned behavior* juga menyatakan bahwa pandangan individu terhadap keyakinan atau kepercayaan orang lain dapat memengaruhi niat individu, adanya dorongan motivasi untuk menuruti perilaku tersebut, maka adanya tekanan yang dirasakan oleh individu untuk melakukan sesuatu, hal itu disebut norma subyektif. Manajemen percaya terhadap harapan yang dimiliki pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan pembayaran pajak yang rendah. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki sumber daya modal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil untuk dapat menambah investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Niat dalam penurunan laba yang selanjutnya dapat membentuk sikap untuk melakukan praktik *tax avoidance* ditimbulkan oleh adanya beban-beban yang disebabkan atas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Purwasih (2022), Amiah (2022), serta Saputra *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpotensi memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan uraian di atas adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Objek penelitian ini menggunakan moderasi dari ukuran perusahaan terhadap pengaruh *profitability* dan *capital intensity* pada *tax avoidance*.

Arus kas keluar perusahaan yang digunakan untuk membiayai pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi CETR (Park, 2018). Seluruh aktivitas *tax avoidance* yang meminimalisir pembayaran pajak perusahaan kepada otoritas perpajakan dapat digambarkan dengan CETR (Cahyati *et al.*, 2017). Nilai CETR yang semakin besar, maka semakin kecil penghindaran pajak perusahaan begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar (Astuti & Aryani, 2016). CETR dalam penelitian ini akan dihitung berdasarkan rumus.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots (1)$$

*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *profitability*. Alasan digunakannya ROA pada penelitian ini karena perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan mempunyai sumber daya yang berkompeten dalam pengelolaan aset yang dimilikinya, maka semakin besar

aset perusahaan semakin efisien pula perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan laba yang optimal.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi aset tetap secara efisien, dapat ditunjukkan dengan rasio *capital intensity*. Rasio *capital intensity* dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap banyaknya aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Rumus *capital intensity* yaitu:

$$CAPINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total asset} \dots\dots\dots (4)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut. (1) Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dari Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. (3) Perusahaan yang melakukan publikasi *annual report* yang berakhir pada periode 31 Desember, dan tidak rugi selama periode 2019-2021. (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) sebagai laporan keuangan tahunan. (5) Perusahaan dengan nilai CETR < 1.

Uji regresi linear berganda serta uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yang diawali dengan tahap uji asumsi klasik menggunakan SPSS. Uji analisis regresi linear berganda akan digunakan pada tahap melakukan pengujian terhadap H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan pada penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	171	0,033	0,401	0,221	0,073
<i>Profitability</i>	171	0,002	0,690	0,086	0,084
<i>Capital Intensity</i>	171	0,013	0,939	0,410	0,191
Ukuran Perusahaan	171	19,929	33,537	27,849	3,088
Valid N ( <i>listwise</i> )	171				

Sumber : Data Penelitian, 2023

Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai minimum pada variabel *tax avoidance* sejumlah 0,033 pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum diperoleh pada PT Panca Budi

Idaman Tbk tahun 2019 sejumlah 0,401. Nilai rata-rata *tax avoidance* sejumlah 0,221 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 22,1 persen. Standar deviasi variabel *tax avoidance* memperoleh nilai sebesar 0,073, hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai variabel *tax avoidance* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya terdapat perbedaan sebesar 7,3 persen.

Variabel *profitability* memperoleh nilai minimum sejumlah 0,002 pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum diperoleh pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2020 sebesar 0,690. Nilai rata-rata variabel *profitability* sebesar 0,086 membuktikan bahwa rata-rata tingkat laba yang diperoleh sejumlah 8,6 persen. Nilai standar deviasi variabel *profitability* sebesar 0,084 yang bermakna bahwa nilai variabel *profitability* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya terdapat perbedaan sebesar 8,4 persen. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sejumlah 0,013 dengan sampel berjumlah 171 sampel diperoleh pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2020 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019 memperoleh nilai maksimum sejumlah 0,939. Nilai *mean* yang dimiliki variabel *capital intensity* yaitu sebesar 0,410 menunjukkan bahwa rata-rata total aset tetap perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 41 persen dari total asetnya. Nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *capital intensity* sebesar 0,191 yang bermakna bahwa nilai variabel *capital intensity* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya terjadi perbedaan sebesar 19,1 persen. Variabel ukuran perusahaan yang berjumlah 171 sampel memiliki nilai minimum sebesar 19,929 pada PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum diperoleh pada PT Astra International Tbk tahun 2021 sebesar 33,537. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 27,849 menunjukkan bahwa rata-rata aset bersih pada perusahaan sampel sebesar 2784,8 persen dari total asetnya. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai sebesar 3,088 yang memiliki arti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 308,8 persen.

Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas merupakan jenis-jenis uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnof* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) persamaan pertama sebesar 0,44 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) persamaan kedua sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kedua persamaan diatas lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji autokorelasi membuktikan bahwa persamaan pertama memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 2,138. Nilai dU untuk jumlah sampel (N) sebanyak 171 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 adalah sebesar 1,7735, maka nilai 4-dU yang didapat adalah 2,2265. Hasil uji autokorelasinya adalah  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,7735 < 2,138 < 2,2265$ , hal ini berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Persamaan kedua memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 2,138. Nilai dU untuk jumlah sampel (N) sebanyak 171 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 5 adalah sebesar 1,8103, maka nilai 4-dU yang didapat adalah 2,1897. Hasil uji autokorelasi persamaan kedua adalah  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,8103 < 2,169 < 2,1897$ , hal ini berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan seluruh variabel bebas pada model regresi pertama dan kedua

memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, maka model regresi yang dibentuk pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi dengan menggunakan persamaan MRA yang berpotensi menyebabkan multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas tidak dilakukan pada persamaan kedua. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji regresi linear berganda dilakukan pada penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *profitability* dan *capital intensity* pada *tax avoidance*.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,270	0,015		18,201	0,000
<i>Profitability</i>	-0,196	0,065	-0,227	-3,013	0,003
<i>Capital Intensity</i>	-0,078	0,029	-0,204	-2,714	0,007
<i>Adjust R<sub>square</sub></i> : 0,077					
<i>F<sub>hitung</sub></i> : 7,033					
<i>Sig. F<sub>hitung</sub></i> : 0,001					

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 3, maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,270 - 0,196X_1 - 0,078X_2$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif 0,270 yang berarti jika variabel *profitability* dan *capital intensity* dinyatakan konstan pada angka nol, dapat dikatakan perusahaan lebih mengarah melakukan tindakan *tax avoidance*. Koefisien regresi variabel *profitability* ( $\beta_1$ ) sebesar -0,196 yang bermakna apabila *profitability* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,196 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* ( $\beta_2$ ) sebesar -0,078 yang berarti jika *capital intensity* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil penelitian ini memperoleh nilai hitung  $F_{hitung}$  sebesar 7,033 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $F < \alpha$ ), maka kelayakan pada model penelitian ini dinyatakan layak digunakan sebagai model regresi. Hasil menjelaskan bahwa *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variable yang terdiri dari *profitability*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, interaksi antara *profitability* dengan ukuran perusahaan, dan interaksi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan. Nilai *adjust R<sup>2</sup>* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,066. Hal ini memiliki arti bahwa *profitability* dan *capital intensity* dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada *tax avoidance* sebesar 6,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,4 persen diuraikan oleh faktor-faktor yang tidak dilakukan pengujiannya pada penelitian ini.



Variabel *profitability* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig} < \alpha$ ). Hal ini bermakna bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*, sehingga  $H_1$  ditolak. Semakin meningkatnya keuntungan atau laba perusahaan dikarenakan efektivitas penggunaan asetnya, akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang rendah. Hasil ini tidak dapat mengkonfirmasi *agency theory* yang menguraikan bahwa adanya perbedaan kepentingan di antara pemegang saham dengan manajemen, yang memicu tindakan *tax avoidance* dengan manajemen meningkatkan laba perusahaan agar mendapatkan kompensasi yang besar, sedangkan di dalam praktik teori keagenan pemegang saham akan meminta manajemen untuk meminimalkan jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan *compliance theory* yang menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena adanya peningkatan pengawasan oleh pemerintah terhadap tindakan perusahaan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Variabel *capital intensity* ( $X_2$ ) memperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig} < \alpha$ ). Hal ini bermakna bahwa *capital intensity* berpengaruh secara tidak signifikan pada *tax avoidance*, maka  $H_2$  ditolak. Tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin menurun apabila modal digunakan untuk investasi oleh perusahaan dalam wujud aset tetap meningkat. Hasil ini tidak mengkonfirmasi *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk mensiasati agar beban pajak perusahaan kecil adalah dana perusahaan tersebut diinvestasikan ke dalam wujud aset tetap, agar dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Koreksi fiskal positif di akhir periode laporan keuangan perusahaan disebabkan karena penggunaan metode yang berbeda dalam melakukan penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan (Budianti & Curry, 2018).

**Tabel 4. Hasil Uji MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,355	0,050		7,037	0,000
<i>Profitability</i>	-0,398	0,091	-0,460	-4,375	0,000
<i>Capital Intensity</i>	-0,075	0,044	-0,197	-1,689	0,093
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,002	-0,146	-1,844	0,067
<i>Profitability</i> *Ukuran Perusahaan	0,011	0,003	0,348	3,164	0,002
<i>Capital Intensity</i> *Ukuran Perusahaan	0,000	0,001	0,018	0,141	0,888

*Adjust R<sub>square</sub>* : 0,143

*F<sub>hitung</sub>* : 5,520

*Sig. F<sub>hitung</sub>* : 0,000

*Sumber* : Data Penelitian, 2023

Uji MRA pada penelitian dilakukan untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *profitability* dan *capital intensity* pada *tax avoidance*. Hasil uji MRA tersaji pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,355 - 0,398X_1 - 0,075X_2 - 0,003X_3 + 0,011X_1X_3 + 0,000X_2X_3 \dots\dots\dots (7)$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0,355 bermakna bahwa apabila *profitability*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, interaksi *profitability* dengan ukuran perusahaan, serta interaksi *capital intensity* dinyatakan konstan pada angka 0 dengan ukuran perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi variabel *profitability* dengan ukuran perusahaan ( $\beta_4$ ) diperoleh sebesar 0,011 yang berarti apabila interaksi antara *profitability* dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka *tax avoidance* terjadi perubahan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* dengan ukuran perusahaan ( $\beta_5$ ) diperoleh sebesar 0,000 yang berarti jika interaksi *capital intensity* dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen, dapat dikatakan *tax avoidance* tidak terdapat perubahan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah jenis variabel moderasi murni atau *pure moderator*. Hal ini dapat ditinjau pada tingkat signifikansi  $X_3$  lebih besar dari 0,05 maka  $\beta_3$  tidak signifikan,  $\beta_4$  lebih kecil dari 0,05 maka  $\beta_4$  signifikan, dan  $\beta_5$  lebih besar dari 0,05 maka  $\beta_5$  tidak signifikan. Jenis variabel moderasi ini tidak berfungsi sebagai indikator melainkan langsung berinteraksi dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,520 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $F < \alpha$ ), maka penelitian model ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi. Hasil ini memiliki arti bahwa seluruh variabel yang terdiri dari *profitability*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, interaksi antara *profitability* dengan ukuran perusahaan, dan interaksi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan mampu memberikan prediksi mengenai fenomena *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian memperoleh nilai *adjust R<sup>2</sup>* yang sebesar 0,143. Hal ini memiliki arti bahwa variabel *profitability*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, interaksi antara *profitability* dengan ukuran perusahaan, dan interaksi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada *tax avoidance* sebesar 14,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,7 persen diuraikan lebih lanjut oleh faktor-faktor lain yang tidak dilakukan pengujiannya dalam penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel interaksi antara *profitability* dengan ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ( $Sig > \alpha$ ). Hal ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *profitability* pada *tax avoidance*, sehingga  $H_3$  diterima. Ukuran perusahaan dapat memperkuat *profitability* terhadap tindakan *tax avoidance*. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan memengaruhi tindakan *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan. Hasil analisis mengkonfirmasi *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa terdapat persepsi kontrol perilaku ditentukan dari adanya keyakinan pada individu mengenai dampak dari suatu perilaku atau

secara sederhana disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behaviour belief*). Perusahaan yang berskala besar diasumsikan memiliki kinerja dan reputasi atau citra yang baik, sehingga manajemen selalu berhati-hati ketika mengambil tindakan dan menetapkan kebijakan yang diterapkan pada suatu perusahaan. Dengan mempertimbangkan konsekuensi tersebut manajemen akan menghindari untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Amiah (2022) yaitu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* serta penelitian Putra & Jati (2018) yaitu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *profitability* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,888 yang lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig} > \alpha$ ). Hal ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, sehingga  $H_4$  ditolak. Besarnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat memperkuat usaha perusahaan dalam pemanfaatan aset tetap sebagai upaya melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil pengkajian ini tidak mengkonfirmasi *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa terdapat persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh adanya keyakinan individu terhadap tersedianya sumber daya berupa peralatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya (*power of control factor*) dalam mewujudkan suatu perilaku tersebut. Adanya beban-beban yang disebabkan karena terdapatnya investasi perusahaan dalam wujud aset tetap, maka akan menimbulkan dorongan berupa penurunan laba yang selanjutnya dapat membentuk sikap untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Manajemen mempunyai kepercayaan atau keyakinan terhadap harapan pemegang saham untuk mendapatkan margin atau keuntungan yang tinggi dengan beban pajak yang kecil. Semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka modal yang ditanam semakin besar dan semakin besar perputaran uang, perusahaan akan cenderung memiliki manajemen dan sumber dana yang baik untuk menjalankan perusahaannya. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik, namun tidak semua perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah. Konsistennya penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu oleh Muharikah *et al.*, (2019) yaitu pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* tidak dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya keuntungan atau laba perusahaan dikarenakan efektivitas penggunaan asetnya, maka tindakan *tax avoidance* akan semakin kecil atau menurun. Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara tidak signifikan pada *tax avoidance*. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya ke dalam wujud aset tetap, maka tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin menurun.

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *profitability* pada *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan memengaruhi tindakan *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan. Pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance* tidak dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah tindakan perusahaan yang menggunakan aset tetap sebagai upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengamatan hanya dilakukan pada tahun 2019-2021, serta indikator yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* hanya sebesar 14,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian selanjutnya disarankan agar menambah beberapa variabel lainnya seperti *leverage* (Sinaga & Suardikha, 2019), kualitas audit (Suripto, 2021), dan *financial distress* (Maulana *et al.*, 2018) yang dapat memengaruhi tindakan *tax avoidance*. Penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan pemilihan perusahaan sektor lainnya yang tidak harus bersandar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemerintah perlu memiliki pengukuran dan prosedur pemantauan yang efektif agar dapat mengakses perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan apakah masih dalam batasan peraturan perundang-undangan perpajakan atau sudah melanggar. Bagi perusahaan diharapkan agar patuh terhadap kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan mengenai pajak serta mampu mengontrol kebijakan-kebijakan yang diterapkan agar tindakan yang diterapkan perusahaan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

## REFERENSI

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 102-106.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63-73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 14(2), 36-43.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713-719.
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital

- Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395-405.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Cahyati, I. S., Muhsin, & Suharto, A. B. (2017). Profitabilitas, Leverage, Likuiditas & Tax Avoidance: Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal EKUBIS (Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis)*, 2(1), 41-53.
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1992-2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153-160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305-306. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mahrani, S. (2019). Corporate Governance, Profitability, And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016. *Journal of Finance and Accounting*, 10(11), 68-78. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122-128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Muharikah, R., Sunarta, K., & Alipudin, A. (2019). Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

- Park, S. (2018). *Related Party Transactions and Tax Avoidance of Business Groups*. 2009. <https://doi.org/10.3390/su10103571>
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 97-103. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6064>
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497-516.
- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). the Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1-8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020a). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 29-47.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020b). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29-47.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*, 2(2), 298-306.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1-32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76-83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating

- Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131–136. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 67–80.  
<https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35.  
<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)